

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Teknologi merevolusi berbagai aspek dan cara hidup manusia. Pengotomasian telah menggantikan peran pekerja dengan hasil yang lebih efektif dan efisien. Kehadiran teknologi seolah menjadi pedang bermata dua, pelung sekaligus tantangan, produktivitas dan hasil kerja akan meningkat, namun secara bersamaan akan banyak pekerja kehilangan pekerjaan dan penghidupannya. Agar tetap dapat bertahan hidup di tengah pesatnya kemajuan teknologi, manusia membutuhkan suatu keterampilan yang tidak dapat dilakukan oleh teknologi. Keterampilan yang demikian sangat penting dalam mendukung keberlangsungan hidup manusia.

Sejumlah organisasi telah berusaha untuk meramalkan keterampilan dan pekerjaan yang akan dibutuhkan di masa depan. Sejumlah organisasi, termasuk Corporate Finance Institute, Forbes, dan Central Test Empowering Talent, telah menerbitkan artikel yang menyebutkan keterampilan dan pekerjaan yang akan dibutuhkan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi mungkin tidak akan menjadi cara yang efektif atau efisien untuk melakukan semua keterampilan dan pekerjaan manusia. Artikel tersebut mengidentifikasi komunikasi sebagai salah satu keterampilan yang akan menjadi penting di masa depan. Ehlers (2020) juga menyatakan bahwa komunikasi adalah keterampilan yang penting di masa depan.

Berdasarkan paragraf di atas, kendati teknologi telah mengambil peran dalam berbagai aspek kehidupan manusia, komunikasi tetap menjadi keterampilan yang tidak tergantikan teknologi. Manusia sejatinya merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan bersosialisasi. Mereka yang memiliki keterampilan komunikasi baik dalam kesehariannya, tentu akan memperoleh kemudahan. Mereka yang dapat mengkomunikasikan ide dan gagasannya dengan baik, akan menarik perhatian bahkan dapat meyakinkan orang lain. Ide dan gagasan yang luar biasa, namun jika tidak dapat dikomunikasikan kepada orang lain, sama dengan nihil. Oleh sebab itu, penting menghasilkan manusia yang terampil berkomunikasi.

Dalam dunia yang terus berubah, seni komunikasi yang efektif menjadi lebih dari sekadar keterampilan, seni ini merupakan pilar yang menjadi dasar bagi hubungan profesional yang bermanfaat, inovasi yang luar biasa, dan karier yang luar biasa (Central Test Empowering Talent, 2023).

Pernyataan di atas memperlihatkan betapa pentingnya memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Komunikasi tidak hanya berhenti pada penyampaian ide dan gagasan, tetapi memiliki banyak dampak yang positif. Komunikasi sebagai keterampilan yang tak tergantikan oleh teknologi, harus benar-benar dipersiapkan dengan matang, karena menjadi kebutuhan di masa depan. Ketidakmampuan dalam berkomunikasi dapat menimbulkan masalah, artinya bahwa suatu kebutuhan harus dapat dipenuhi.

Penyampaian pesan bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, termasuk secara verbal dan nonverbal, serta dalam berbagai konteks formal dan informal.

Salah satu metode komunikasi lisan yang formal dan terstruktur adalah melalui kegiatan presentasi. Presentasi adalah kegiatan mempresentasikan karya tulis atau karya ilmiah seseorang di depan audiens, baik atas undangan atau karena diminta untuk berbicara di depan banyak orang. Tujuan dari presentasi adalah untuk mengajukan ide atau mendapatkan pemahaman atau persetujuan.

Dalam kalimat yang muncul kemudian, kata "komunikasi" akan diasosiasikan dengan kata "presentasi" untuk menyesuaikan dengan judul dan topik penelitian. Komunikasi, presentasi, dan berbicara dapat saling diasosiasikan, karena saling berhubungan kendati juga memiliki perbedaan. Presentasi merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi, sedangkan berbicara adalah salah satu komponen penting dalam presentasi. Pengasosiasian dilakukan karena keterbatasan data pendukung pada penelitian terdahulu. Diasosiasikannya komunikasi dan presentasi tidak lepas hubungannya dengan teknologi. Presentasi menjadi cara berkomunikasi yang tidak tergantung teknologi, karena keterlibatan dan hadirnya manusia secara langsung, hubungan emosional dan batin akan lahir dalam interaksi sesama manusia, yang disebabkan oleh sifat-sifat dasar yang dimiliki manusia sebagai *zoon politicon*.

Mengabaikan hal penting yang dibutuhkan merupakan tindakan tidak tepat dan berbahaya, hal penting seharusnya mendapatkan perhatian. Penulis menyadari bahwa kebutuhan di atas (kemampuan presentasi) memerlukan jawaban, yaitu mempersiapkan peserta didik atau Sumber Daya Manusia yang terampil berpresentasi. Kebutuhan terhadap kemampuan tersebut, menghantarkan pada pemikiran tentang bagaimana kualitas kemampuan presentasi peserta didik

dewasa ini. Melalui sebuah penelitian, maka kualitas kemampuan presentasi dapat diperoleh. Hasil dari suatu penelitian dapat menjadi langkah awal pengambilan keputusan guna mengoptimalkan kemampuan tersebut.

Tinggi dan rendahnya kemampuan presentasi peserta didik akan memberikan gambaran tentang optimal atau tidaknya, dan tepat atau tidaknya, upaya serta komponen dalam dunia pendidikan khususnya model dan media pembelajaran. Model dan media pembelajaran, tentu memiliki dampak yang signifikan karena perannya dalam pembelajaran. Penulis, sebagai calon pendidik, menyadari penting melakukan penelitian untuk melihat kemampuan presentasi peserta didik. Siswa dengan keterampilan presentasi yang efektif dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan mereka dengan cara yang efektif.

Kemampuan presentasi yang baik lahir dari proses belajar dan berlatih, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengoptimalkan potensi diri secara intelektual dan emosional agar mencapai kedewasaan. Pendidikan harus tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman tentu melalui langkah-langkah yang tepat, salah satunya melalui penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan metodologi sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar tertentu. Model pembelajaran menggambarkan urutan menyeluruh dari alur atau langkah-langkah yang biasanya diikuti oleh serangkaian aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat

dapat memfasilitasi peningkatan kemampuan presentasi melalui serangkaian kegiatan yang terkonsep secara terstruktur.

Manusia yang terdidik baik dalam kelembagaan formal maupun informal harusnya mampu mengkomunikasikan ide atau buah pemikirannya, baik dalam wujud lisan maupun tulisan. Ide yang bagus memang penting, tetapi ide yang dapat disampaikan dan diterima dengan baik akan memiliki dampak yang lebih besar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan mengembangkan kemampuan presentasi peserta didik. Bahasa Indonesia sebagai bidang studi memiliki empat keterampilan berbahasa yang diajarkan. Adapun empat keterampilan berbahasa meliputi keterampilan mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan presentasi termasuk ke dalam keterampilan berbicara. Salah satu materi pembelajaran yang berkaitan dengan presentasi ada pada pembelajaran F. Mempresentasikan Teks Biografi, pada Bab 5 Memetik Teladan Dari Biografi Pahlawan di Kelas X Kurikulum Merdeka. Untuk menghasilkan insan yang terampil berpresentasi maka pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi yang berkaitan dengan aspek berbicara harus diajarkan dengan model pembelajaran yang tepat.

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis telah melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Desi Anriany br. Tamba, S.Pd., yang mengajar di "SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan" pada 10 Oktober 2023. Melalui observasi dan wawancara tersebut serta dilanjutkan dengan identifikasi dan diskusi bersama guru, ditemukan masalah tentang kesulitan peserta didik dalam mengungkapkan ide dan gagasan mereka

secara optimal. Selanjutnya masalah tersebut dikategorikan sebagai masalah dalam aspek keterampilan berbicara. Setelah identifikasi, diskusi dan kategorial, penulis menetapkan kemampuan presentasi sebagai topik penelitian, yang telah disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan melihat kebutuhan, kemampuan presentasi sangatlah penting untuk segera dibenahi. Hal ini dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan presentasi yang baik dan mampu mengkomunikasikan gagasannya dengan baik. Permasalahan yang telah ditetapkan tentu membutuhkan sebuah jawaban yaitu bagaimana permasalahan tersebut diselesaikan. Sejalan dengan paragraf terdahulu, maka solusi yang ditawarkan atas permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai, pertanyaanya sekarang bagaimana model dan media pembelajaran yang sesuai. Sebelum lebih jauh, sebenarnya apa model dan media yang telah digunakan sebelumnya, dalam observasi dan wawancara, diketahui guru menerapkan model pembelajaran ekspositori dimana terlihat kegiatan pembelajaran cenderung terpusat pada guru dan penggunaan media yang terbatas.. Karena faktor model dan media pembelajaran menurut penulis berperan penting dalam hasil sebuah proses pembelajaran, maka penulis akan mewarakan model dan media pembelajaran yang sesuai.

Melalui penelusuran studi pendahuluan, penulis memperoleh model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk diterapkan pada peserta didik, yaitu model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual. Mengapa model

di atas tepat dan sesuai, tentu karena cara kerja dan sifat dari model yang fleksibel. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi. Model pembelajaran ini akan sangat membantu meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik karena adanya dorongan dari dalam diri. Model ini juga dapat dipadukan dengan media pembelajaran dan diselingi permainan untuk menambah minat belajar peserta didik. Tentu model pembelajaran ini belum pernah diterapkan terhadap peserta didik pada sekolah di atas sehingga akan menjadi penelitian yang natural.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan elemen penting dalam desain pengalaman belajar yang efektif dan menarik, terlepas dari hasil pembelajarannya. Dalam upaya untuk meningkatkan keampuhan keterampilan presentasi mereka, penulis mendalilkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat memfasilitasi peningkatan keterampilan tersebut. Audio-visual mencakup seperangkat media pembelajaran. Media pembelajaran audio-visual didefinisikan sebagai media pembelajaran yang menyajikan unsur audio dan visual secara bersamaan. Pemanfaatan media ini memungkinkan siswa untuk menerima pesan atau informasi dalam bentuk kata-kata dan gambar yang disertai dengan suara.

Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dan mendukung topik penelitian ini. Pratiwi et al., (2022) mengemukakan kemampuan presentasi peserta didik masih dalam kategori rendah yaitu pada skor 49,7. Sejalan dengan Pratiwi et al., Nuryanto et al. (2018) juga menyatakan tingkat keterampilan berbicara mahasiswa masih dalam kategori kurang yaitu pada skor 4,5. Penelitian di atas merupakan

penelitian yang menunjukkan kurangnya kemampuan presentasi, tentu penelitian tersebut berangkat dari pikiran bahwa presentasi sebagai hal yang penting.

Pada paragraf terdahulu model pembelajaran *talking stick* telah ditetapkan sebagai salah satu solusi. Dipilihnya model tersebut tentu didasari oleh beberapa pertimbangan termasuk penelitian terdahulu. Berikut merupakan penelitian yang menggunakan model tersebut. Liatahi et al. (2023) menyatakan implementasi model pembelajaran *talking stick* terbukti efektif menumbuhkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dari 55,7% menjadi 85%. Selain itu, model ini juga meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal yang sama juga disampaikan Maida & Khoiro (2022) menyatakan Model pembelajaran *talking stick* terbukti efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini terkonfirmasi melalui ketuntasan klasikal yang meningkat dari 44,45% pada siklus I menjadi 81,48% pada siklus II. Sejalan dengan itu Sibuea & Syahfitri (2018) menyatakan penerapan metode *talking stick* pada siswa kelas VII-C SMP Negeri 40 Medan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen. Terkonfirmasi dari hasil penilaian tes siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,5 dan meningkat menjadi 71,67 pada tes siklus II. Muhaimin et al. (2022) mengemukakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model *talking stick* mampu meningkatkan kemampuan siswa berbicara di depan umum hal ini terindikasi dari nilai rata-rata siswa sebesar 83,24% yang diklasifikasikan dalam kategori mampu.

Media pembelajaran yang telah ditetapkan, tentu telah dipertimbangkan dan cukup diyakini. Berikut ini beberapa penelitian yang turut menjadi bahan pertimbangan. Nuryanto et al. (2018) menyatakan dengan penggunaan media audio visual terjadi peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa PGSD kampus semarang dari 4,5 menjadi 7,54. Sejalan dengan penelitian tersebut Sutrisno (2018) juga mengemukakan metode persentase dengan media PowerPoint dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Rata-rata kemampuan berbicara siswa meningkat dari siklus I sebesar 74,59 menjadi 77,63 pada siklus II. Didukung pula oleh Ramadhani & Aristiawan (2023) menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran PowerPoint berbantuan software Prezi efektif untuk meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik dengan skor uji coba 83,14% dan 82,65%.

Pentingnya kemampuan presentasi tentu harus ditanggapi secara positif. Ditengah kemampuan presentasi menjadi kebutuhan maka kemampuan presentasi yang baik menjadi keharusan. Untuk menyikapi hal tersebut dibutuhkan upaya yang tepat dan sesuai. Model dan media pembelajaran dapat memfasilitasi peningkatan kemampuan presentasi para siswa. Namun, penting untuk diketahui bahwa model dan media pembelajaran bukanlah satu-satunya cara yang dapat digunakan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Mempresentasikan Teks Biografi di Kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan"**. Penulis berharap penelitian ini dapat diterapkan dan

bermanfaat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan presentasi teks biografi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Kemajuan teknologi sebagai tantangan dan peluang.
2. Kemampuan presentasi menjadi kebutuhan di masa kini dan masa depan.
3. Kemampuan presentasi peserta didik yang kurang optimal.
4. Model pembelajaran cenderung masih terpusat pada guru.
5. Model dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian membahas kemampuan mempresentasikan teks biografi peserta didik.
2. Penelitian tidak membahas latar belakang dan budaya dari peserta didik sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan presentasi.
3. Penelitian tidak membahas maturation (perubahan yang disebabkan perubahan fisik alamiah selama percobaan) sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan presentasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, berikut ini merupakan rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kemampuan mempresentasikan teks biografi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan dengan model pembelajaran ekspositori?
2. Bagaimana kemampuan mempresentasikan teks biografi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan mempresentasikan teks biografi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kemampuan mempresentasikan teks biografi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan dengan model pembelajaran ekspositori?
2. Untuk mengetahui kemampuan mempresentasikan teks biografi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan mempresentasikan teks biografi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Berkontribusi untuk memajukan bidang pendidikan, khususnya mengenai peningkatan kemampuan mempresentasikan teks biografi, serta referensi bagi penelitian berikutnya dalam upaya pengembangan ilmu dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMA.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan, serta menjadi salah satu ketentuan untuk memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mempresentasikan teks biografi dengan cara yang efektif.

c. Bagi Guru

Menjadi referensi untuk melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik.